

## Aplikasi Pita Kupu-Kupu pada Busana *Exotic Dramatic Style*

Dina Gusmita<sup>1</sup>, Mega Kencana<sup>2</sup>, Desi Trisnawati<sup>3</sup>, Fendi Nofrian<sup>4</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email: [dinagusmita4@gmail.com](mailto:dinagusmita4@gmail.com), [megakencanasaliman@gmail.com](mailto:megakencanasaliman@gmail.com), [desiant@gmail.com](mailto:desiant@gmail.com),  
[fendinofrian15@gmail.com](mailto:fendinofrian15@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 12-07-2026  
Disetujui 18-07-2026  
Diterbitkan 20-07-2026

### ABSTRACT

*The creation of this fashion collection was inspired by the artist's fascination with the butterfly bow a decorative element that offers aesthetic value and enhances the garment's design character. Beyond mere ornamentation, the bow shapes the silhouette, directs visual focus, and lends a feminine, artistic quality to the attire. The work embodies an "exotic dramatic" style, projecting a look that is theatrical, bold, unique, and exotic through the manipulation of silhouettes, details, colors, and materials. Butterfly bow motifs are incorporated into the neckline, bodice, and sleeves of the garments. An exotic flair is achieved by combining Songket Pandai Sikek a traditional woven textile with tulle lace, bridal fabric, organza, and velvet. A color palette of black, maroon, and gold reinforces the "exotic dramatic" aesthetic. Additionally, sequin embellishments serve as decorative elements that further elevate the garment's artistic and aesthetic appeal. The creative process encompassed idea exploration, design planning, material selection, fabrication, and final finishing. The project resulted in three visually striking and innovative ensembles that successfully integrate traditional elements into modern fashion design.*

**Keywords:** *Butterfly Bow, Exotic Dramatic Style, Songket Pandai Sikek.*

### ABSTRAK

Penciptaan karya busana ini diletarbelakangi oleh ketertarikan desainer terhadap kupu-kupu sebagai unsur dekoratif yang memiliki nilai estetika serta mampu memperindah desain busana. Motif pita tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tapi juga berperan dalam membentuk siluet, menciptakan titik fokus visual, serta memberikan sentuhan artistik pada busana. Koleksi ini mengusung gaya dramatis dan eksotis, yang dicirikan oleh penggunaan warna-warna mencolok serta material yang berani, unik, dan memiliki detail rumit. Desainer mengambil inspirasi dari bentuk pita kupu-kupu dan menerapkannya pada bagian bahu busana. Karya ini diwujudkan melalui penggunaan kain Songket Pandai Sikek, *brokat tulle*, satin bridal, organza, dan beludru. Palet warna hitam, merah marun, dan emas dipilih untuk memperkuat estetika dramatis dan eksotis. Selain itu, teknik aplikasi payet digunakan sebagai dekoratif agar semakin meningkatkan estetika dan nilai artistik busana. Proses kreatifnya mencakup eksplorasi ide, konseptualisasi desain, pemilihan material, konstruksi busana, hingga tahap penyelesaian akhir. Koleksi yang dihasilkan terbagi ke dalam tiga kategori *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Karya ini bertujuan untuk menghadirkan daya tarik visual yang tinggi serta inovasi, sekaligus berhasil memadukan unsur tradisional ke dalam desain modern.

**Kata kunci:** *Bentuk pita kupu, exotic dramatic style, Songket pandai sikek.*

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Gusmita, D., Kencana, M. ., Trisnawati, D. ., & Nofrian, F. (2026). Aplikasi Pita Kupu-Kupu pada Busana Exotic Dramatic Style. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8712-8721. <https://doi.org/10.63822/3thhx460>

## PENDAHULUAN

Bentuk Pita merupakan teknik mengikat dua ujung pita atau kain sehingga membentuk ikatan yang rapi dan dekoratif, biasanya di gunakan sebagai hiasan pada busana, aksesoris, kemasan atau dekorasi. Menurut Sebtaribah dan Suwasana (2023:91), “pita merupakan variasi untuk hiasan yang digunakan sebagai pelengkap aksesoris, busana, dekoratif sehingga memiliki kesan cantik”. Bahan yang di gunakan biasanya adalah satin, organza, dan beludru. Bentuk pita digunakan secara luas di berbagai bidang sebagai elemen dekoratif dan simbolik. Di dunia aksesoris, pita diaplikasikan pada tas, sepatu, perhiasan, dan hiasan rambut untuk menambah nilai estetika serta memperkuat karakter desain. Pada bidang interior dan dekorasi, pita digunakan sebagai hiasan gorden, bantal, kursi, dan dekorasi acara karena mampu menciptakan kesan rapi, anggun, dan harmonis.

Selain itu, pita banyak dimanfaatkan dalam desain kemasan dan produk sebagai penegas visual yang memberi kesan eksklusif dan menarik perhatian konsumen. Berdasarkan pemanfaatan pita dalam berbagai bidang tersebut, secara umum bentuk pita merupakan salah satu elemen dekoratif dalam dunia busana yang terbentuk dari lipatan atau ikatan kain memanjang yang disusun menyerupai bentuk. Elemen ini telah lama digunakan sebagai hiasan pada busana, baik sebagai aksen struktural maupun ornamen estetis. Bentuk pita tidak hanya berfungsi sebagai pengikat atau mengencangkan sesuatu, namun bisa sebagai pelengkap visual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memperkuat karakter desain dan memperjelas fokus perhatian pada bagian tertentu dari busana.

Bentuk pita memiliki beberapa jenis seperti bentuk pita dasar, bentuk pita bertumpuk, bentuk pita kupu kupu, bentuk pita roset dan bentuk pita ekor panjang. Pada busana yang di wujudkan, pengkarya menggunakan bentuk pita kupu kupu. Bentuk kupu kupu adalah jenis bentuk pita yang membentuk dua atau lebih lengkungan menyerupai sayap kupu kupu, sehingga menghasilkan tampilan yang seimbang, dekoratif, dan menarik secara visual. Dalam konteks busana bentuk pita kupu kupu berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus fokus visual yang dapat di aplikasikan pada bagian dada, bahu, pinggang, atau punggung busana. Bentuk ini memberi kesan dinamis, artistik dan feminim. Pada busana yang akan dibuat, pengkarya mengampikasikan bentuk pita kupu kupu pada bagian leher, dada, dan lengan. Berdasarkan penjelasan diatas, pengkarya tertarik mengangkat bentuk pita sebagai inspirasi pada penciptaan menjadi sebuah busana. Busana bukan hanya sekedar proses dalam menciptakan pakaian, melainkan bentuk ekspresi emosional dan artistik.

Menurut Amin (2025), “busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh manusia mulai dari kepala hingga ujung kaki yang berfungsi sebagai penutup dan pelindung tubuh. Selain itu, busana juga memiliki fungsi untuk memberikan kenyamanan, memperindah penampilan, serta menjadi sarana dalam mengekspresikan identitas, kepribadian, status sosial, nilai budaya, dan status estetika seseorang”. *Style* juga mejadi bagian penting yang mencerminkan karakter, serta identitas dari busana yang dirancang. Menurut Sari dan Prasetyo (2022), “*style* atau gaya merupakan cara seseorang mengekspresikan identitas dan kepribadian melalui pemilihan dan perpaduan busana.

Busana yang diciptakan pengkarya menggunakan *exotic dramatic style*, yaitu busana yang memberikan kesan dramatis, dan eksotis melalui warna, bentuk, detail, tekstur yang mencolok. Dikatakan *exotic dramatic style* bisa dilihat dari busana yang menonjolkan kesan visual yang kuat, berani dan mencolok melalui pengolahan siluet, detail, warna serta material. Gaya ini dicirikan dengan penggunaan siluet tegas dan dramatis, serta volume yang besar, potongan ekstrim, atau bentuk asimetris yang mampu menarik perhatian secara langsung. Unsur *exotic* diwujudkan melalui eksplorasi inspirasi budaya, etnik, maupun simbol tradisional yang diolah secara modern sehingga menghasilkan karakter busana yang unik

dan beridentitas. Selain itu pemilihan warna warna intens dan kontras seperti hitam, marun dan gold. Busana ini memberikan kesempatan bagi pengkarya untuk menciptakan ide yang inovatif dan artistik, sehingga dapat menciptakan busana yang memiliki daya tarik visual yang tinggi dan nilai estetika yang unik. Menurut Agustina dkk., (2022:382), “*Exotic dramatic* identik dengan gaya berpakaian yang tegas dan juga kuat. Gaya berpakaian tersebut juga sarat dengan kesan unik, etnik dan juga tak biasa. Pada busana yang diwujudkan, pengkarya mengambil warna hitam, marun, dan gold dalam penciptaan busana *exotic dramatic style*. Selain itu, pengkarya menggunakan kain wastra Songket Pandai Sikek sebagai penciptaan busana *exotic dramatic style*. Karya Ini bisa dilihat dari pemilihan kombinasi pakaian, hingga jenis aksesoris yang digunakan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengkarya tertarik mengangkat aplikasi bentuk pita kupu kupu pada busana *exotic dramatic style* sebagai penciptaan karya busana karna adanya ketertarikan pribadi terhadap bentuk pita yang dinilai memiliki keindahan visual serta fleksibilitas tinggi pada desain busana yang akan pengkarya buat, kemudian pita juga tidak hanya sebagai elemen hias namun juga sebagai bentuk yang mampu membangun karakter, siluet dan ekspresi desain. Dalam busana yang telah diwujudkan, Pengkarya menggunakan bahan kain Songket Pandai Sikek berwarna marun yang digunakan untuk memberikan sentuhan visual yang lebih banyak agar memiliki unsur tradisional pada penciptaan karya busana tersebut. Kain lain yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini yaitu *tulle brokat, bridal, organza*, dan beludru, selain itu pengkarya juga menggunakan teknik payet untuk menambah keindahan serta memperkuat nilai seni dalam penciptaan karya yang akan diwujudkan, Busana ini diterapkan pada tiga tingkatan busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *haute couture*.

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Eksplorasi

Tahap awal untuk mencari referensi, menggali sumber ide, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema busana.

Observasi : Mengamati berbagai jenis pita yang digunakan, mengamati karakteristik Songket Silungkang, organza, dan bludru agar sesuai konsep desain.

Studi Pustaka : Mengumpulkan data ilmiah, jurnal, buku, dan informasi digital yang relevan mengenai busana *exotic dramatic style*, serta teknik hias payet dan pita.

### 2. Perancangan

Tahap visualisasi konsep, yaitu menerjemahkan hasil observasi studi pustaka, dan eksplorasi ke dalam rancangan desain awal. Pada tahap ini dilakukan analisis konsep bentuk pita kupu-kupu sebagai elemen dekoratif utama yang dipadukan dengan *exotic dramatic style*. Selanjutnya, pengkarya menyusun moodboard yang berisi referensi bentuk pita, palet warna, dan material bahan yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan penciptaan karya busana.



**Gambar 1.** Moodboard  
(Digambar oleh: Dina Gusmita, 2025)

Sketsa Alternatif: Membuat masing-masing 10 sketsa alternatif untuk tiga tingkatan busana ( *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dann *Haute Couture*).

Desain terpilih & Diwujudkan: Menyeleksi sketsa terbaik dari sketsa alternatif untuk dikembangkan menjadi desain final siap diproduksi.



**Gambar 2.** Desain busana *Ready to Wear* yang diwujudkan  
(Digambar oleh: Dina Gusmita, 2026)



**Gambar 3.** Desain Busana *Ready to Wear Deluxe* yang diwujudkan  
(Digambar oleh: Dina Gusmita, 2026)



**Gambar 4.** Desain Busana *Haute Couture* yang diwujudkan  
(Digambar oleh: Dina Gusmita, 2026)

### 3. Perwujudan

Tahap mengeksekusi desain terpilih menjadi produk busana nyata yang siap pakai melalui proses produksi butik.

Pengukuran & Pembuatan Pecah Pola: Mengukur badan (menggunakan standar ukuran L wanita ) lalu membuat pola kecil 1:4 (termasuk rancangan bahan dan rincian biaya), yang kemudian diperbesar ke skala pola sebenarnya (1:1).

Pemotongan & Menjahit Bahan: Menggunting bahan (Satin bridal, bludru, brokat, Songket Silungkang) dan menjahitnya menggunakan teknik kontruksi standar butik, kampuh terbuka, serta sistem pelapis lining/ furing bersih.

Aplikasi Teknik Hias: Teknik hias sulam payet merupakan teknik menghias permukaan kain dengan menjahitnya secara manual agar menghasilkan efek dekoratif dan berkilau pada busana. Teknik sulam payet diterapkan pada bentuk pita kupu-kupu untuk mempertegas detail, menambah kesan mewah, serta memperkuat karakter *exotic dramatic style*.

Tahap Akhir ( *Fitting & Finishing* ) : Mencoba busana ke tubuh model untuk penyesuaian presisi, dilanjutkan dengan pembersihan sisa benang, penyeterikaan (*pressing*), hingga siap dipamerkan dalam

pegaleran busana (*fashion show*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perwujudan rancangan ke dalam karya nyata menghasilkan tiga tingkatan busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* yang mengusung konsep *exotic dramatic style* melalui penerapan bentuk pita kupu-kupu sebagai elemen utama desain. Bentuk pita diaplikasikan pada bagian selayar dan dada untuk menciptakan fokus visual yang artistik, dramatis, dan feminin. Ketiga karya diwujudkan menggunakan kombinasi material berupa songket pandai sikek, tulle brokat, satin bridal, dan bludru.

### A. Analisis Busana *Ready to Wear*

Busana *Ready to Wear* ini menampilkan karakter *Exotic Dramatic* melalui perpaduan siluet *long dress*, *cape* panjang berwarna hitam, serta penggunaan kain Songket Pandai Sikek sebagai elemen utama desain. Perpaduan warna merah marun dan hitam memberikan kesan mewah, elegan, dan misterius sehingga mampu memperkuat karakter *dramatic* pada busana. *Point of interest* terletak pada detail pita berukuran besar di bagian dada hingga bahu yang menjadi aksent dekoratif sekaligus memberikan sentuhan feminin dan modern. Penggunaan Songket Pandai Sikek pada bagian tengah busana memperkuat unsur *exotic* melalui motif geometris khas serta menghadirkan nilai budaya yang berpadu dengan konsep busana modern. Siluet yang memanjang memberikan efek tubuh tampak lebih tinggi dan ramping, sementara *cape* panjang menciptakan kesan dramatis saat busana dikenakan maupun bergerak. Lengan berbahan *lace* transparan hitam melengkapi tampilan dengan kesan anggun, ringan, dan elegan, sehingga menghasilkan komposisi desain yang seimbang serta kaya akan variasi tekstur visual. Proses perwujudan rancangan ke dalam karya nyata menghasilkan tiga tingkatan busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* yang mengusung konsep *exotic dramatic style* melalui penerapan bentuk pita kupu-kupu sebagai elemen utama desain. Bentuk pita diaplikasikan pada bagian selayar dan dada untuk menciptakan fokus visual yang artistik, dramatis, dan feminin. Ketiga karya diwujudkan menggunakan kombinasi material berupa songket pandai sikek, *tulle brokat*, satin bridal, dan bludru.



**Gambar 5.** Busana *Ready to Wear*  
(Foto: Ruang rindu, 2026)

## B. Analisis Busana *Ready to Wear Deluxe*

Busana *Ready to Wear Deluxe* ini menampilkan siluet *A-line* dengan volume rok yang cukup besar sehingga menciptakan kesan megah, feminin, dan elegan, sekaligus memperkuat karakter *Exotic Dramatic* pada desain. Bentuk rok yang melebar memberikan proporsi yang seimbang dengan detail bahu yang menjadi pusat perhatian. *Point of interest* busana terletak pada aplikasi pita oversized berbahan Songket Pandai Sikek di bagian bahu yang menghadirkan struktur tegas, sentuhan etnik, serta memperlihatkan kemewahan kain wastra Minangkabau. Pada bagian belakang, *slayer* panjang berbahan bludru merah marun menjuntai hingga lantai sehingga menciptakan efek *flowing* yang dramatis dan menambah kesan mewah pada keseluruhan tampilan. Dress utama menggunakan bahan satin bridal hitam yang memberikan efek mengkilap serta dipadukan dengan aplikasi payet Swarovski yang disusun menjuntai secara vertikal sehingga menghasilkan kilau elegan saat terkena cahaya. Bagian lengan menggunakan brokat transparan bermotif floral yang memberikan kesan anggun sekaligus menyeimbangkan tampilan busana agar tidak terlihat terlalu berat. Sebagai pelengkap, aksesoris mata berbahan crinoline yang dipadukan dengan payet menghadirkan nuansa *avant-garde* dan futuristik, sekaligus menjadi fashion statement yang mempertegas karakter dramatic pada keseluruhan desain.



**Gambar 6.** Busana *Ready to Wear Deluxe*  
(Foto: Ruang rindu, 2026)

## C. Analisis Busana *Haute Couture*

Busana *Haute Couture* ini menampilkan siluet open mermaid yang membentuk lekuk tubuh hingga panggul kemudian melebar pada bagian bawah, sehingga menciptakan kesan elegan, glamor, dan dramatis. Siluet fit body dipadukan dengan bagian bawah yang mengembang menghasilkan proporsi yang seimbang sekaligus memperkuat karakter *Exotic Dramatic*. Dress utama menggunakan bahan *bridal* berwarna hitam yang memberikan kesan mewah dan eksklusif, serta dihiasi aplikasi payet Swarovski yang disusun menjuntai secara vertikal untuk menghasilkan efek kilau yang elegan dan mempertegas garis tubuh. *Point of interest* busana terletak pada detail pita berbahan bludru merah marun di bagian bahu yang menghadirkan aksen tegas, mewah, dan menjadi pusat perhatian. Pada bagian belakang, *slayer* panjang berbahan bludru merah marun dengan detail payet dekoratif menciptakan efek *flowing* yang artistik dan memperkuat kesan megah saat busana dikenakan. Lengan *bell sleeves* berukuran lebar memberikan siluet yang anggun dan dinamis, sementara detail payet pada lengan semakin memperkuat kesan glamor. Sebagai pelengkap,

aksesori topi berwarna hitam dengan untaian payet dan ornamen menjuntai menghadirkan nuansa *avant-garde*, sekaligus menjadi *fashion statement* yang menyempurnakan karakter *dramatic* pada keseluruhan desain.



**Gambar 7.** Busana *Haute Couture*  
(Foto: Ruang rindu, 2026)

## KESIMPULAN

Karya yang berjudul “Aplikasi Bentuk Pita Kupu-Kupu pada Busana Exotic Dramatic Style” merupakan penciptaan busana dengan mengangkat unsur dekoratif bentuk pita kupu-kupu sebagai fokus utama desain. Karya ini memadukan penggunaan kain songket Pandai Sikek dengan bahan bludru dan bridal sehingga menghasilkan tampilan busana yang mewah, elegan, dan memiliki karakter eksotik dramatis. Jenis karya yang diciptakan terdiri dari tiga kategori busana yaitu Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan Haute Couture. Busana dirancang untuk wanita dewasa muda dengan proporsi tubuh ideal, khususnya wanita usia 20-an yang ingin menampilkan kesan berani, anggun, dan eksklusif. Penggunaan warna hitam dan merah pada busana memberikan nuansa misterius, glamour, dan *dramatic look* yang kuat. Siluet busana dibuat beragam sesuai karakter masing-masing desain, seperti siluet duyung terbuka, rok bervolume, serta tambahan *cape* panjang yang mempertegas kesan megah pada busana. Pada proses penciptaanya, karya menerapkan teknik jahit standar butik dengan tambahan furing agar busana terlihat rapi, kokoh, dan nyaman digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2022). Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana. *Jurnal KELUARGA*.
- Anak Agung Ngarah, D. A. (2021). Penciptaan Busana Haute Couture dengan Konsep Burung Jalak Bali.
- Andriyanti. (2022). Aplikasi Ornamen Sumatera Utara Kreasi Kekinian pada Desain Busana Ready to Wear dengan Teknik Sablon Printing. *Jurnal Seni Rupa*, 25-35.
- Bandem, M. (2001). Metodologi Penciptaan Seni.
- Gustami. (2004). Proses Penciptaan Seni Kriya : Untaian Metodologi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni Isi Yogyakarta.

- Iswandi. (n.d.). Peran dan Pengaruh Tampilan Desain pada Periklanan. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* , 3.
- Kartikasari, I. S. (2025). Fashion Design . *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Moray, S. (2022). Analogi Arsitektur Benteng Moraya dalam Penciptaan Busana Bergaya Exotic Dramatic . *BHUMIDEWI: Journal of Fashion Design* .
- Sabtaribah, S. (2023). Proses Pembuatan Busana Feminine Eomantic Khas Belanda dengan Variasi Pita Renda dan Ruffle. *Garina: Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias dan Tata Busana*.
- Sari, P. (2022). Style Sebagai Bentuk Ekspresi Identitas dalam Perkembangan Fashion Modern . *Jurnal Desain Mode*.
- Wulandari, R. H. (2022). Relevansi Pemahaman Komposisi Nirmana Terhadap Kemampuan Penyusunan Ruang Tepat Guna Desain Interior. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya Desain dan Pembelajarannya*.
- Yulius, Y. (2016). Peranan Desain Komunikasi Visual Sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan. . *Besaung: Jurnal Seni Desai dan Budaya*.